

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial instagram, saat ini menjadi media sosial favorit di kalangan mahasiswa memperlihatkan hampir setiap hari mereka menghabiskan waktu untuk mengaksesnya dan kegiatan yang mereka lakukan di Instagram. Hal tersebut menyebabkan kecanduan karena Instagram memiliki daya tarik tersendiri. Biasanya mereka hanya sekedar membagikan foto atau melihat-lihat foto maupun video temannya yang sesama pengguna atau pada akun *selebgram* dan menyukainya dengan fitur *like* atau mengomentarnya di kolom komentar. Bahkan terdapat pengguna Instagram yang memanfaatkannya menjadi media jual-beli online, mulai dari barang-barang elektronik hingga kebutuhan sehari-hari, sehingga menimbulkan pola hidup konsumerisme dan gaya hidup hedonis.

Dampaknya, masyarakat dimana mereka saat ini memiliki kebiasaan baru yang cenderung ke arah “narsis” yang menyebabkan individu ingin menampilkan dirinya sebaik mungkin agar diterima orang lain. Pengguna tidak membagikan semua foto kegiatan sehari-harinya dengan begitu saja ke instagram, melainkan memilih-milih untuk membagikan foto tertentu yang di dalam foto tersebut pengguna sedang berada di dalam acara atau tempat yang memiliki makna yang baik dan berarti lebih di masyarakat (Purnama dalam Suryani dan Suwarti, 2017, hlm. 3).

Agni Fauzullah Rachmat, 2019

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU EKSISTENSI MAHASISWA
(Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akan tetapi, ditengah kepopuleranya media sosial instagram di berbagai kalangan, seiring berjalanya waktu beralih fungsi menjadi ajang untuk berperilaku eksistensi diri. Bahkan terdapat yang menggunakan media sosial Instagram untuk ajang pamer oleh satu sama lain, dan terdapat juga yang mempunyai *fake account* atau akun kedua untuk mereka yang tidak mempunyai keberanian untuk mencaci maki di Instagram. Beberapa hal tersebut masih termasuk dalam perilaku eksistensi diri karena mereka melakukan hal tersebut ingin di anggap oleh pengguna yang lain. Media sosial Instagram telah memberikan ruang bagi penggunanya untuk melakukan hal tersebut, karena di lingkungan dunia maya lebih luas daripada dunia aslinya sehingga semua orang dapat melihat apa yang pengguna bagikan dan menimbulkan kesan tersendiri (Fauji, 2018, hlm. 4).

Dengan didapatkannya apresiasi berupa *like*, komentar, dan *view* yang banyak untuk *instagram stories*, pengguna akan merasa dirinya dianggap populer dengan didapatkannya apresiasi tersebut. Hal ini memicu pengguna untuk melakukan perilaku eksistensi diri di media sosial instagram karena hal tersebut bisa saja menjadi kecanduan dan selalu ingin dianggap *up to date*. Bahkan pengguna bisa saja mengunggah foto atau video baik di *wall* atau di *instagram stories* ia rela melakukan apapun demi mendapatkan apresiasi atau perhatian dari sesama pengguna yang termasuk temannya.

Eksistensi diri dalam artian yaitu ingin dianggap ada oleh temannya, mahasiswa pengguna instagram yang sudah rutin *update* biasanya mereka senang membagikan foto ketika ia sedang berada di tempat wisata atau tempat makan mewah, pamer barang baru, bahkan

mereka rela untuk melakukan drama kehidupan di media sosial instagram demi mendapatkan perhatian oleh temannya. Mereka melakukan eksistensi diri juga terkadang dikarenakan meniru selebriti instagram atau yang sering disebut dengan *selebgram* yang selalu eksis karena sudah terkenal. Hal ini menunjukkan mereka ingin eksis dan dianggap selalu *update* karena mereka rela melakukan apa saja demi eksis di instagram (Fauji, 2018, hlm. 3).

Saat ini Instagram memiliki 800 juta pengguna dari seluruh dunia. Dari angka tersebut Indonesia merupakan salah satu negara pengguna Instagram terbanyak di dunia. Menurut hasil survei WeAreSocial.net dan Hootsuite, Indonesia berada di urutan ketiga dari 10 negara pengguna aktif yang memiliki 53 juta pengguna, di posisi kedua merupakan negara Brasil yang memiliki 57 juta pengguna dan di urutan pertama merupakan negara Amerika Serikat yang memiliki 110 juta pengguna aktif Instagram (Jakarta, Databooks.KataData.co.id diakses 20 Januari 2019). Dari hasil riset di atas membuktikan bahwa Indonesia berada di urutan ketiga dari 10 negara pengguna aktif yang menggunakan media sosial instagram, sudah terlihat jelas bahwa media sosial menjadi yang populer di berbagai kalangan saat ini.

Pengguna instagram biasanya menghabiskan waktu mereka rata-rata 30 menit dan paling lama 1 jam dengan menjelajahi *wall* pada akun pengguna atau terkadang pengguna melihat-lihat akun *selebgram* atau selebriti instagram yang biasanya menjadi *trendsetter*. Berdasarkan hasil riset yang dikutip dari Kompas.com (Dalam Mayvita, 2018, hlm. 3) durasi penggunaan instagram stories lampau snapchat. Saat ini pengguna di bawah 25 tahun rata-rata menghabiskan waktu 32 menit per

hari di Instagram stories, sebagaimana dilaporkan Tech Crunch dan ditulis Kompas Tekno, Kamis. Selain itu, pengguna di atas 25 tahun menghabiskan waktu cenderung 24 menit per hari di Instagram stories. Dari berbagai macam media sosial, Instagram memiliki kategori yang lebih hits saat ini dibandingkan dengan Snapchat yang hampir memiliki fitur dan kegunaan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Yulianto pada tahun 2013 yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja” mengungkapkan bahwa “Seluruh informan sering memanfaatkan Instagram sebagai media untuk membagikan kegiatan sehari-harinya dalam foto maupun video yang diunggahnya pada Insta Story. Informan I, II, III, IV, dan V sering mengunggah foto dan video dengan alasan ingin menunjukkan kepada pengguna Instagram lainnya mengenai kegiatan dirinya, bagaimana kehidupannya dan lain sebagainya. Khususnya informan IV, ia benar-benar menggunakan segala fitur Instagram sebagai media bagi dirinya untuk mencari eksistensi diri dan memperkenalkan dirinya kepada pengguna Instagram secara luas.” (Sakti & Yulianto, 2013, hlm. 8)

Hasil dari penelitian di atas membuktikan bahwa pengguna media sosial Instagram sering mengunggah foto dan video dengan alasan ingin kehidupannya dikenal oleh orang lain dan ingin mencari eksistensi diri pengguna dengan melakukan *upload* pada fitur *Instagram Stories*. Namun dalam penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam penelitian ini hanya fokus pada salah satu fitur saja, yakni *Instagram Stories*. Penelitian ini akan mengungkap apakah terjadi hubungan antara media sosial Instagram

terhadap perilaku eksistensi diri mahasiswa, dalam artian penelitian ini tidak berfokus pada satu fitur di Instagram saja.

Pengguna media sosial instagram yang merupakan mahasiswa, merupakan remaja awal hingga akhir yang memiliki rentang usia 18 sampai dengan usia 22 tahun. Sementara masa remaja menurut Mappiare (dalam Hartinah, 2011, hlm. 57) “berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 21-22 tahun, yaitu remaja akhir.”

Mahasiswa FPIPS UPI mereka menggunakan media sosial dengan intensif untuk mencari jati diri lewat eksistensi diri di media sosial instagram, dengan lebih cenderungnya *upload* di media sosial instagram jika sedang berada di tempat wisata atau *mall*, atau tempat bergensi lainnya. Terdapat juga yang unggah cerita kehidupannya melalui fitur *instagram stories*, dari aktifitas biasanya hingga melakukan drama kehidupan di media sosial instagram. Oleh karena sudah banyak selebriti instagram atau *selebgram* menjadikan mereka untuk menjadi panutannya untuk eksis di media sosial, karena dianggap keren atau *hits*.

Oleh sebab itu, akan sangat berbahaya ketika remaja yang merupakan mahasiswa tersebut kehilangan kesadaran akan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Bahkan bisa saja kehilangan jati diri mereka dengan melakukan apa saja demi eksistensi diri di media sosial instagram, seperti melakukan drama kehidupan demi mendapatkan apresiasi dari pengguna lain yang berbentuk *like*, komentar, atau dilihat oleh banyak orang jika menggunakan fitur *instagram stories*.

Selain itu, Dewi, dan Janitra (2018, hlm. 9) menyatakan bahwa keberadaan instagram sebagai salah satu *platform* media sosial yang sedang populer menjadi sarana membangun eksistensi diri bagi para pemilik akun. Disisi lain para pemilik akun sadar bahwa akun instagramnya akan berdampak pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Beberapa pemilik akun instagram melakukan beberapa hal seperti pemilihan foto/video, penggunaan filter, editing dan penulisan caption untuk mendapatkan kesan yang diinginkan. Besarnya harapan untuk mendapatkan penilaian tertentu, maka sebagian orang merasa ingin menampilkan dirinya dalam versi lain.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan mengamati beberapa akun mahasiswa. Dari hasil pengamatan didapatkan fakta, bahwa mahasiswa di fakultas tersebut biasa menggunakan instagram dimanapun setiap hari jika sedang menunggu sesuatu atau sedang ada waktu luang dengan sekedar *scrolling* melihat-lihat foto atau video akun pengguna lainnya di *timeline* bahkan menyukainya dengan fitur *like*, durasi yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk melakukan kegaitan di atas yaitu 10 sampai 25 menit. Peneliti juga melihat mahasiswa menggunakan instagram untuk menunjukkan kegiatan kampus atau waktu luangnya di luar dengan mempostingnya di instagram pada fitur *insta story*.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa terdapatnya perilaku eksistensi diri dari pengguna instagram yang merupakan mahasiswa FPIPS UPI. Permasalahan seperti di atas yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang media sosial instagram yang paling banyak di akses oleh mahasiswa FPIPS UPI dengan seringnya

melakukan perilaku eksistensi diri dan mencari tahu seberapa besar tingkat kepengaruhannya media sosial instagram terhadap perilaku eksistensi diri yang mereka lakukan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Berkaitan dengan kondisi individu untuk berperilaku pamer dan lain-lain, maka telah terjadi beralihnya media sosial instagram untuk menjadi ajang eksistensi diri.
2. Pemanfaatan media sosial instagram dalam waktu yang tidak singkat.
3. Perilaku yang berlebihan demi menunjukkan eksistensi diri untuk mencari perhatian di instagram.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa FPIPS UPI?
2. Bagaimana tingkat eksistensi diri mahasiswa FPIPS UPI?
3. Seberapa besar pengaruh Instagram terhadap eksistensi diri mahasiswa FPIPS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan media sosial Instagram mahasiswa FPIPS UPI.
2. Tingkat eksistensi diri yang dialami oleh mahasiswa FPIPS UPI.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram terhadap eksistensi diri mahasiswa FPIPS UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menambah pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi dan menambah referensi sebagai bahan kajian sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: penelitian ini diharapkan mendapatkan masukan-masukan dari pihak-pihak yang terkait khususnya para mahasiswa tentang penggunaan media sosial Instagram yang tidak sesuai harapan karena adanya eksistensi diri pengguna.

3. Kebijakan

Penelitian ini merekomendasikan kebijakan kepada Kementerian Komunikasi dan Informasi RI dan pihak kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mengatasi fenomena seperti masalah yang akan diteliti agar tidak hilangnya identitas asli mahasiswa, dan tidak terjadinya drama

dalam beraktifitas dengan media sosial. Hal ini dilakukan demi melancarkan slogan internet positif.

4. Isu Sosial

Isu sosial yang ditemukan oleh peneliti adalah:

- 1) Masyarakat cenderung membagikan konten apa saja baik yang positif maupun negatif tanpa memikirkan terlebih dahulu apa dampak yang akan ditimbulkannya.
- 2) Masyarakat menggunakan media sosial Instagram biasanya saat mereka sedang bosan sehingga mengabaikan keadaan sekitarnya.
- 3) Masyarakat biasanya menggunakan media sosial untuk melepas jenuh ketika menunggu seseorang atau menghiraukan lawan bicaranya yang menurut mereka tidak menarik.
- 4) Masyarakat ada yang melakukan drama dan panjat sosial demi mendapatkan perhatian dari pengguna lain, hingga ada yang melakukan hal tersebut demi *viral*.
- 5) Ada beberapa masyarakat yang menjelek-jelekan dan mencaci maki pengguna lain demi kepentingan pribadinya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka, pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen serta yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian. Adapun bagian ini menjelaskan pengertian media sosial Instagram, perilaku eksistensi diri mahasiswa. Pada bab selanjutnya metode penelitian. Pada bab ini peneliti

menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku eksistensi diri mahasiswa. Dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku eksistensi diri mahasiswa. Dilakukan uji analisis data deskriptif, serta uji korelasi dan uji regresi. Terakhir simpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti mencoba menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.